GATEKEEPING PEMBERITAAN PEMILIHAN KETUA UMUM KAMAR DAGANG DAN INDUSTRI (KADIN) JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016 DI SURATKABAR *SUARA MERDEKA*

Tesis

Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan
Pendidikan Strata 2 Program Pascasarjana Magister Ilmu Komunikasi
Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama : Elok Perwirawati
NIM : 14030110400002

MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

GATEKEEPING PEMBERITAAN PEMILIHAN
KETUA UMUM KAMAR DAGANG DAN INDUSTRI (KADIN)
JAWA TENGAH PERIODE 2011-2016
DI SURATKABAR _SUARA MERDEKA_

Disusun oleh :

Elok Perwirawati
NIM 14030110400002

Telah disetujui untuk diujikan di depan Tim Penguji

Semarang, 30 Mei 2012

Pembimbing

Triyono Lukmantoro, S. Sos, M. Si
NIP 19701211 199802 1 001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Nama	:	Elok Perwirawati
NIM	:	14030110400002
Program Studi	:	Kebijakan Media
Judul Tesis	:	*Gatekeeping* Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Tengah Periode 2011-2016 di Suratkabar *Suara Merdeka*

PEMBIMBING TESIS

Pembimbing

Triyono Lukmantoro, S. Sos, M. Si
NIP 19701211 199802 1 001

Ketua Program Studi

Dr. Sunarto
NIP 19660727 199203 1 001

UNIVERSITAS DIPONEGORO
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Nama	:	Elok Perwirawati
NIM	:	14030110400002
Program Studi	:	Kebijakan Media
Judul Tesis	:	*Gatekeeping* Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Tengah Periode 2011-2016 di Suratkabar *Suara Merdeka*

Telah dipertahankan dalam sidang Ujian Tesis Program Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, pada :

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	30 Mei 2010
Waktu	:	12.00 wib
Tesis dinyatakan	:	Lulus

PANITIA PENGUJI TESIS

Pembimbing	:	Triyono Lukmantoro, S. Sos, M. Si	(.....)
Ketua Sidang	:	Dr. Adi Nugroho	(.....)
Reader	:	Dr. Hedi Pudjosantosa, M.Si	(.....)
Sekretaris	:	Nurul Hasfi, S.sos, MA	(.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Elok Perwirawati
NIM	:	14030110400002
Program Studi	:	Kebijakan Media Angkatan III Magister Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang saya susun dengan judul :

***Gatekeeping* Pemberitaan Pemilihan Ketua Umum**
Kamar Dagang dan Industri (Kadin) Jawa Tengah Periode 2011-2016
di Suratkabar *Suara Merdeka*

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan plagiat tesis atau karya ilmiah orang lain, dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Diponegoro maupun Universitas lainnya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sangsi akademis yang berlaku berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang, 30 Mei 2012
Pembuat Pernyataan

Elok Perwirawati
NIM 14030110400002

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan Tesis ini untuk keluargaku yang sangat aku sayangi

Bapak Bambang Winarno, ST.MT

Ibu Dra. Sri Wahyuningsih Nurchasanah

(Terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini)

Kedua adikku, Syuhada Cokroningrat dan Gilangpermata Caturatri

(Terima kasih atas motivasinya, tetap semangat ,jangan pernah lelah

untuk terus menimba ilmu dan gapailah cita-cita kalian).

Serta keluarga besarku di Semarang dan di Purwodadi.

MOTTO

“Pengetahuan adalah Sumber kekuatan”

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Sementara orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”

“Kekuatan terbesar yang mampu mengalahkan stress adalah kemampuan memilih pikiran yang tepat. Kita akan menjadi lebih damai bila yang kita pikirkan adalah jalan keluar dari sebuah masalah”

“Life is Adventure”

KATA PENGANTAR

Ketika keran kebebasan informasi dibuka selebar-lebarnya pada tahun 1998, pers di Indonesia betul-betul seperti binatang yang lepas dari kerangkengnya. Pers yang tadinya begitu terbelenggu, terkooptasi dan tak berdaya dalam dekapan rezim otoriter Orde Baru mulai menemukan kebebasannya saat BJ Habibie memimpin negeri ini sebagai Presiden. Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP), yang dulunya oleh pemerintahan Orde Baru lebih difungsikan sebagai alat pengontrol sekaligus penekan terhadap perusahaan pers dipermudah pengurusannya bahkan kemudian dihapuskan. Tidak ada lagi kebijakan pembredelan yang dilakukan pemerintah terhadap media-media yang dianggap menyimpang dan pekerja media tidak perlu lagi khawatir dengan struktur kekuasaan negara dalam hal menyampaikan informasi.

Namun dibalik euphoria kebebasan pers yang terjadi, tersimpan problem yang paling mendasar dari kehidupan pers yang sesungguhnya. Apa yang terjadi pada pers di masa lalu ketika berada pada rezim Orde Baru sesungguhnya tidak berbeda jauh dengan kondisi pers pasca reformasi saat ini. Jika pada Orde Baru kekuasaan dipegang sepenuhnya oleh pemerintah maka kekuasaan penuh atas media saat ini justru berada di bawah kekuasaan pemilik media. Jadi meskipun media saat ini tidak lagi menjadi corong pemerintah namun tetap saja media tidak akan pernah lepas dari intervensi pemilik yang memiliki beragam kepentingan seperti kepentingan ekonomi, politik dan ideologi tertentu.

Munculnya fenomena penggunaan media oleh pemiliknya sendiri di Indonesia merupakan kondisi yang tidak bisa dihindari lagi. Intervensi pemilik media ke dalam ruang redaksi menjadi tantangan yang paling mengancam kebebasan pers di Indonesia dewasa ini. Sudah bukan rahasia umum lagi, bahwa ada banyak sekali kasus intervensi pemilik media terhadap ruang redaksi yang terjadi di Indonesia saat ini, baik di media cetak maupun di media elektronik.

Intervensi yang ditujukan kepada ruang redaksi merupakan bagian dari upaya membendung aliran informasi yang seharusnya mengalir deras kepada publik. Situasi ideal ini hendak dihalangi, karena pemilik media memiliki

sejumlah agenda yang hendak ia hembuskan lewat redaksi media massa yang ia miliki selain didominasi oleh sejumlah agenda dari pemilik media yang sarat akan muatan kepentingan. Media massa juga kerapkali digunakan sebagai alat pencitraan dan pembenaran bagi pemiliknya. Hal ini tentu akan berdampak pada *content* media. Alih-alih menjadi alat informasi yang dapat mencerdaskan publik, media jatuh tak lebih dari komoditas yang digunakan siapapun pemiliknya untuk membela kepentingannya dan kelompoknya. Semakin besar kontribusi pemilik dengan latar belakang dan kepentingan tertentu, maka semakin besar pula intervensi yang diberikan pada media massa tersebut.

Melalui pendekatan studi deskriptif kualitatif, wawancara dan penelitian seksama, penelitian ini mencoba mengkaji tentang penggunaan media oleh pemilik yang terjadi pada surat kabar *Suara Merdeka*. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, pengetahuan dan literatur. Tesis ini tentu saja masih jauh dari kata sempurna karena adanya banyak keterbatasan, oleh karena itu saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Atas selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Terima kasih yang tak terhingga pada keluargaku atas doa, nasehat, dukungan, semangat yang diberikan dan kasih sayangnya. Terimakasih kepada Dr. Sunarto selaku Ketua Progran Mikom, Mas Triyono Lukmantoro, S. Sos, M. Si selaku pembimbing tesis, seluruh dosen Mikom dan Komunikasi Fisip Undip, serta staf Mikom (mba Febri, mba Eti, mas Toto, mba Heni, mas Priyo, mas Adi), teman-teman seperjuangan angkatan 3 kebijakan media (Jeng Fifi "sahabat terbaik sekaligus penolongku", Mba Rekno, Dayat, Mas Win, Pak Gif, Sarwo, dan Fauzi). Untuk Mba Uni, terima kasih atas ide dan bantuannya selama ini. Terima kasih juga kepada seluruh informan penelitian keluarga besar *Suara Merdeka*. Untuk semua teman-teman dan pihak-pihak yang belum penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat tanpa batas dalam penulisan tesis ini, sekali lagi penulis sampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
HALAMAN MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAKSI xvi
ABSTRACT xvii

BAB I. PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Perumusan Masalah 12
1.3. Tujuan Penelitian 13
1.4. Signifikansi Penelitian 13
1.4.1. Signifikansi Akademis 13
1.4.2. Signifikansi Praktis 14
1.4.3. Signifikansi Sosial 14
1.5. Kerangka Pemikiran Teoritis 14
1.5.1. Paradigma Penelitian 14
1.5.1.1. Aspek Ontologis 15
1.5.1.2. Aspek Epistemologis 15
1.5.1.3. Aspek Metodologis 15
1.5.1.4. Aspek Aksiologis 16
1.5.2. State of The Art 16
1.5.3. Teori *Gatekeeping* 20
1.5.3.1. Level Individu 27
1.5.3.2. Level Rutinitas Komunikasi 29
1.5.3.3. Level Organisasi 31
1.5.3.4. Level Ekstramedia 33
1.5.3.5. Level Sistem Sosial 37
1.5.4. Teori Ekonomi Politik 40

1.5.5. Ruang Publik 48
1.6. Asumsi Penelitian 53
1.7. Operasionalisasi Konsep 54
1.7.1. Defenisi Konseptual 54
1.7.2 Defenisi Operasional 58
1.8. Metode Penelitian 61
1.8.1. Desain Penelitian media 61
1.8.2. Situs Penelitian 63
1.8.3. Subjek Penelitiaan 63
1.8.4. Jenis Data 63
1.8.5. Teknik Pengumpulan Data 64
1.8.6. Analisis dan Interpretasi Data 64
1.9. Kualitas Data 67
1.10. Keterbatasan Penelitian 67

BAB II. SEJARAH DAN PERKEMBANGAN *SUARA MERDEKA*
2.1. Gambaran Umum *Suara Merdeka* 69
2.1.1. Perjalanan Panjang *Suara Merdeka* 69
2.1.2. Kepemilikan dan Kepemimpinan *Suara Merdeka* 79
2.1.3. Tagline *Suara Merdeka* 81
2.1.4. Visi dan Misi *Suara Merdeka* 83
2.1.5. Tata Nilai " SEMAR" 84
2.1.6. Pengembangan Usaha *Suara Merdeka* Group 88
2.1.7. Struktur Organisasi *Suara Merdeka* 94
2.1.8. Rincian Tugas Departemen Redaksi 95
2.2. Suara Merdeka Sebagai Moderator Masyarakat Jawa Tengah 105
2.2.1. *Positioning Suara Merdeka* 105
2.2.2. *Suara Merdeka* dan Otonomi Daerah 107
2.2.3. Kebijakan Dasar Redaksional *Suara Merdeka* 108
2.2.4. Penulisan Berita di *Suara Merdeka* 110
2.2.4.1 Berita Daerah Sebagai Penekanan Khusus 112
2.2.4.2 Berita Politik Sebagai Perhatian Khusus 113
2.2.4.3 Porsi Pemberitaan 114
2.2.4.4 Materi Halaman *Suara Merdeka* Berdasarkan Jenis Berita 114

BAB III. *GATEKEEPING* PEMBERITAAN DI *SUARA MERDEKA*
3.1. Sensor Diri 122
3.1.1. Proses *Gatekeeping* Pemberitaan di *Suara Merdeka* 123
3.2. Pertimbangan Ideologi 129
3.2.1. Visi dan Misi *Suara Merdeka* 129
3.2.2. Tagline *Suara Merdeka* 131

3.2.3. Pandangan Pemilik Dalam Mengelola *Suara Merdeka* 134
3.3. Sikap Profesionalisme Sebagai Kontrol..... 137
3.3.1. Mengukur Sikap Profesionalisme Pekerja Media..... 137
3.4. Pembatasan Teknologi 141
3.4.1 Fasilitas Bagi Para Pekerja Media 141
3.5. Pekerja Bertujuan Mencari Kesenangan 144
3.5.1. Cara Wartawan Memberitakan Sebuah Pemberitaan..... 144
3.5.2. Porsi Pemberitaan Pemilik..... 147
3.5.3. Intervensi Pemilik 150

BAB IV. BUDAYA PERUSAHAAN DAN RUANG GERAK PEKERJA *SUARA MERDEKA*.
4.1. *Gatekeeping* Sebagai Bagian dari Sistem Internal Media Yang Membatasi Pekerja. 157
4.2. Ideologi Sebagai Landasan Pekerja dalam Menjalankan Rutinitas Kerja Jurnalistik..... 166
4.3. Prinsip Profesionalisme Sebagai Bagian dari Praktik Pendisiplinan Pekerja 179
4.4. Pembatasan Teknologi Sebagai Upaya Membatasi Ruang Gerak Pekerja. 185
4.5. Prinsip Kesenangan Pemilik Sebagai Pemegang Kekuasaan Tertinggi Dalam Internal Media..... 189

BAB V. PENUTUP
5.1. Kesimpulan 197
5.2. Implikasi Penelitian 200
5.2.1. Implikasi Akademis 200
5.2.2. Implikasi Praktis 201
5.2.3.Implikasi Sosial 202
5.3. Rekomendasi Penelitian 203
5.3.1. Rekomendasi Akademis 203
5.3.2. Rekomendasi Praktis 204
5.3.3. Rekomendasi Sosial 205

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Pemberitaan Pemilik *Suara Merdeka* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Calon Ketua Kadin Jateng Periode 2011-2016 9

Tabel 1.2. Beberapa Penelitian Tentang Intervensi Pemilik Media dalam Media Pewartaannya 17

Tabel 1.3. Suratkabar dengan Pembaca Terbanyak di Semarang 106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. David Manning White's Version of Gatekeeping…..... 22

Gambar 1.2. Bass's Model of Gatekeeping..... 23

Gambar 1.3. The Media Environment Sources of Demand and Constraint..... 26

Gambar 1.4. Model Interaktif Analisis Data 65

Gambar 1.5. *Suara Merdeka* Group 88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan Organisasi Redaksi *Suara Merdeka*

Lampiran 2. Pemberitaan Pemilik *Suara Merdeka* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Calon Ketua Kadin Jateng Periode 2011-2016

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Wawancara Informan 1

Lampiran 5 Hasil Wawancara Informan 2

Lampiran 6 Hasil Wawancara Informan 3

Lampiran 7 Hasil Wawancara Informan 4

Lampiran 8 Hasil Wawancara Informan 5

Lampiran 9 Koding Data Penelitian

ABSTRAKSI

Fenomena penggunaan media yang dilakukan oleh pemilik melalui media pewartaanya memang sudah menggejala dan menjadi tren di Indonesia saat ini. Fenomena ini tidak hanya melanda media berskala nasional tetapi juga merambah ke media lokal, salah satunya adalah surat kabar *Suara Merdeka*.

Dalam fenomena penggunaan media yang dilakukan oleh pemilik ini memunculkan pertanyaan tentang mekanisme kontrol seperti apa yang dilakukan pemilik agar arah pemberitaan dapat sesuai dengan apa yang dikehendakinya dan kepentingan-kepentingan apa yang melatarbelakangi terjadinya fenomena ini.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dilakukanlah penelitian deskriptif kualitatif. Untuk melihat bagaimana sebenarnya peran pemilik dan kekuatannya dalam sebuah institusi internal media sehingga mampu melakukan intervensi terhadap ruang redaksi, maka Teori *Gatekeeping* dapat dijadikan panduan untuk menggambarkan mekanisme yang dilakukan pemilik untuk membatasi ruang gerak para pekerja, dengan tujuan agar produk media yang dihasilkan dapat sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan, bahwa terdapat beberapa mekanisme pengontrolan yang dilakukan terhadap para pekerja *Suara Merdeka* secara tidak kentara karena sudah melebur dalam rutinitas keseharian pekerja. Mekanisme kontrol tersebut antara lain dilakukan melalui: pertama, proses sensor diri atau *gatekeeping*. Melalui tahap ini, pengendalian berita dilakukan agar arah pemberitaan di *Suara Merdeka* sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemilik dan juga menjaga berbagai kepentingan di dalamnya. Kedua, melalui ideologi yang dianut oleh pemilik. Ideologi ini secara langsung akan membatasi kebebasan pekerja dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Ketiga, melalui pendefenisan bentuk pekerja antara pekerja yang profesional dengan pekerja yang tidak professional. Melalui wacana ini pekerja tidak hanya didefenisikan, tetapi juga dibentuk, dikontrol, dan didisiplinkan. Dan yang terakhir adalah melalui posisi tertinggi yang memang sudah dipegang oleh pemilik, memudahkan baginya untuk mendominasi pandangan pekerja, mengintervensi ruang redaksi, dan melalui instruksi langsung pada bawahan, pemilik bisa langsung mendapat porsi pemberitaan yang biasanya akan digunakan sebagai alat pencitraan.

Saran penelitian, bagi masyarakat sebaiknya memiliki sikap kritis terhadap media dan perlu teliti dalam melihat berita dan wacana yang disajikan oleh media, mengingat fakta bahwa baik media berskala nasional maupun media berskala lokal saat ini tengah dikuasai oleh para pemilik yang memiliki beragam kepentingan didalamnya, sehingga sebuah berita sebaiknya tidak begitu saja di terima.

ABSTRACT

The phenomenon of media use by the owner through the media is already implicated and become a trend in Indonesian today. This phenomenon is not only the national media plagued but also penetrated into the local media, one of which is the newspaper *Suara Merdeka.*

In the phenomenon of media use by the owner of this raises questions about the control mechanisms such as what the owner to be in accordance with the proclamation of what he wanted and what the interests underlying the occurrence of this phenomenon.

To answer these questions we conducted a qualitative descriptive study. To see how the real owner of the role and power in an internal media institutions that are able to intervene to the newsroom. Then gatekeeping theory can be used as a guide to describe the mechanism that made the owners to limit the movement of workers, with the aim that the media products can be produced in accordance with his wishes.

From the results of this study concluded, that there are some controlling mechanism perpetrated against workers *Suara Merdeka* is not obvious because it was merged in daily routine work. Control mechanisms, among others through: first, the process of self-censorship or gatekeeping. Through this stage, carried out in order to control the direction of news coverage in the *Suara Merdeka* in accordance with what is desired by the owner and also to safeguard its interests in it. Secondly, through the ideology espoused by the owner. This ideology will directly limit the freedom of workers to understand and perceive a reality. Third, by definition a form of worker between professional workers and workers who are not professional. Through this discourse is not only defined the workers, but also estabilished, controlled and disciplined. And the last is through the highest position that is already held by the owner, allowing him to dominate the view worker, the newsroom intervened and through direct instruction to subordinate, owner can just get a portion of coverage that would normally be used as an imaging tool.

Suggestions of research, for the people should have a critical attitude towards the media and need to be careful in looking at the news and discourse presented by the media, given the fact that the media both national and local media scale is currently occupied by the owners who have diverse interests inside, so that a news should not be accepted.